

PENERAPAN STRATEGI *CARD SORT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI PERJUANGAN PARA PAHLAWAN

Indra Indrawan¹, Panji Maulana*², Fajar Kusumah S³
Universitas Sebelas April^{1,2,3}

Article Info

Article history:

Received, 29 Des 2022
Revised, 12 Jan 2023
Accepted, 23 Jan 2023

Keywords:

Strategi *Card Sort*
Motivasi
Hasil Belajar

ABSTRAK

This research is motivated by the low motivation and student learning outcomes in social studies learning material for the struggle of the heroes. This is due to the application of learning strategies that are less creative and effective in the teaching and learning process. Based on these circumstances, researchers have a solution, namely the implementation of the card sort. The purpose of this study was to determine the increase in students' motivation and learning outcomes by using the card sort in social studies learning material for the struggle of the heroes. The method used is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted on fourth grade students of SDN Cileutik, Tanjungsari District, Sumedang Regency. This study uses Kurt Lewin's model with four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used are observation sheets and written tests. The results showed that the students' learning motivation increased in each cycle. The initial data obtained 48%, the first cycle increased to 66%, and the second cycle increased to 90%. In student learning outcomes have increased in each cycle. The initial data obtained 47%, the first cycle increased to 69%, and the second cycle increased to 88%. Based on the data from this research, it can be concluded that the application of the card sort can improve students' motivation and learning outcomes in grade IV SDN Cileutik in the 2021/2022 academic year on the material of the struggle of the heroes.



Copyright © 2022 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Panji Maulana,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD),
Universitas Sebelas April,
Jln. Angkrek Situ No 19 Tlp. (0261) 202911 Fax (0261) 210223 Sumedang.
Email: panjistkip@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah merupakan segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah terhadap perkembangan siswa melalui kegiatan pembelajaran, salah satu pembelajaran yang penting diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar (SD) yaitu pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Menurut Rahmad (2016: 69) mengemukakan bahwa, "Pengajaran IPS mencoba untuk menghasilkan warga negara yang *reflektif*, mampu atau terampil dan peduli". pengajaran IPS diharapkan membekali siswa pengetahuan dan karakter melalui latihan keterampilan kecakapan sosial. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS di SD tidak terlepas dari peran seorang guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, dengan memilih strategi pembelajaran yang efektif dan kreatif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk terus semangat dalam belajar dan mencapai hasil belajar siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan penulis pada siswa kelas IV SDN Cileutik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang pada pembelajaran IPS materi perjuangan para pahlawan, ditemukan bahwa banyak siswa yang motivasi belajarnya masih rendah terlihat dari siswa yang kurang aktif sehingga masih ditemukan siswa yang terlihat mengantuk dan mengobrol dengan temannya dan hal ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang masih banyak belum tuntas. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berupaya untuk mencari solusi dengan menerapkan strategi *card sort* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang mencapai keberhasilan. Strategi *card sort* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keaktifan semua siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu *indeks* yang berisi tentang materi yang akan dibahas bersama, kemudian siswa berkelompok sesuai dengan kartu *indeks* yang dimilikinya. Penerapan strategi *card sort* ini didalam proses belajar mengajar berupaya untuk menjadikan semua siswa lebih aktif dalam berinteraksi antara siswa satu dengan siswa lainnya yang diharapkan terjadi suasana yang lebih efektif dan kreatif. Berdasarkan uraian di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Penerapan strategi *card sort* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi perjuangan para pahlawan (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas IV SDN Cileutik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2021/2022)”.

Motivasi belajar merupakan dorongan mental yang menghidupkan siswa untuk terus bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa akan bergerak dan menjaga perilaku belajarnya selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Dewi dan Khaerunnisa (2019: 123) berpendapat bahwa, “Motivasi belajar memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar siswa”. Motivasi dalam diri siswa dalam kegiatan belajar dengan optimal dari dalam diri sekaligus motivasi akan tetap bertahan dalam diri siswa namun perlu adanya dorongan dari luar juga sebagai pendukung untuk terus berjalan dengan optimal. Berikut ini indikator motivasi belajar Menurut Asrori (2014: 170) yaitu (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanyapenghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan (6) Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Sedangkan menurut Asep & Suyanto (2013: 70) berpendapat bahwa, ”Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam proses belajar”. Dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar sangat penting bagi siswa sekolah dasar untuk terus menumbuhkan rasa ingin tahu dan sebagai semangat untuk mencapai cita-cita yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, motivasi belajar harus tetap ada dalam diri siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena ketika siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang didapat. Adapun penilaian indikator motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu keberanian, semangat dan memperhatikan.

Hasil belajar merupakan pengalaman siswa selama melaksanakan pembelajaran yang dimana akan mempengaruhi perubahan tingkah laku serta peningkatan aspek pengetahuan dan keterampilannya, supaya mendapatkan hasil belajar yang baik siswa perlu mendapatkan dorongan motivasi yang tinggi untuk tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Asep & Suyanto (2013: 65) bahwa, “Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi belajar siswa”. Sejalan dengan pendapat Satria et al, (2019: 116) yang menyatakan bahwa, “Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi dan makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu”.

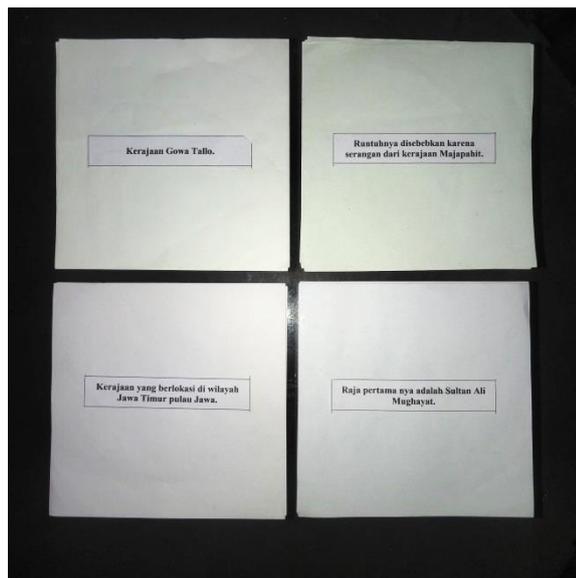
Pengalaman yang telah didapatkan siswa setelah menerima pembelajaran harus terlihat dari hasil belajarnya.

Dapat disimpulkan bahwa, dari setiap akhir kegiatan proses pembelajaran berlangsung akan menghasilkan hasil belajar yang akan dapat dikatakan memahami atau tidak dalam proses belajar dan motivasi yang ada dalam diri siswa akan berdampak baik pada hasil belajar siswa. Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe dan Graham dalam Fauhah dan Rosy (2021:325) yaitu ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode/strategi pelajaran maupun penyampaian informasi, ranak efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku, dan ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Strategi *card sort* memberikan pengalaman belajar dalam suasana yang lebih aktif karena siswa satu dengan siswa lainnya bekerjasama mengerjakan tugas yang ada dalam kartu. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Aminuddin (2021: 170-172) bahwa, Strategi pembelajaran *card sort* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keaktifan semua siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu *indeks* yang berisi tentang informasi materi yang akan dibahas bersama, kemudian siswa berkelompok sesuai dengan kartu *indeks* yang dimilikinya. Sedangkan menurut Nur & Wulandari. (2018: 73).mengemukakan bahwa, strategi pembelajaran *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang digunakan guru untuk mengajak siswa menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif tipe *card sort* menggunakan fasilitas kartu, dalam kartu tersebut berisi suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing siswa. Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *card sort* merupakan cara belajar siswa yang lebih aktif agar mempunyai semangat, percaya diri dalam proses belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas dan berpikir kritis di setiap proses belajarnya karena ada hubungan komunikasi antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam sebuah kelompok belajar.



Gambar 1. Pembagian warna kartu.



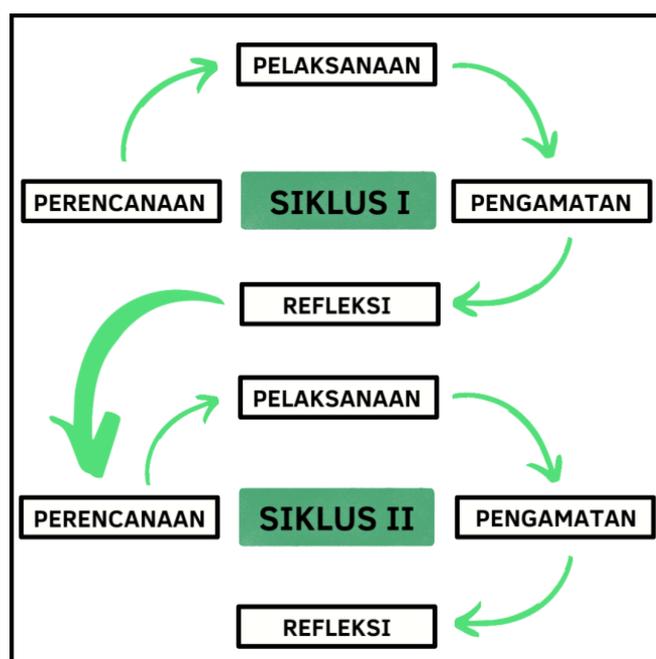
Gambar 2. Isi materi didalam kartu *indeks*

Stiap strategi pembelajaran memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya, begitu pun dengan strategi *card sort*. Silberman dalam Nur dan Wulandari (2018: 66) yang menjelaskan bahwa, Langkah-langkah penggunaan metode *card sort* sebagai berikut: setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori. Siswa diminta untuk berkeliling ruangan dan mencari siswa lain yang memiliki kartu dengan kategori yang sama. Setelah siswa mencocokkan kartu dengan kategori yang sama, guru melakukan evaluasi pembelajaran. Pada tahapan-tahapan pembelajaran strategi *card sort*, siswa dibiasakan aktif, serta siswa dibiasakan untuk mencari atau mensortir kartu dan berdiskusi dengan kelompoknya, kemudian siswa juga dibiasakan ikut berkontribusi dalam kegiatan kelompok, termasuk juga siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, presentasi kelompok, dan evaluasi pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). PTK ini dilaksanakan di SDN Cileutik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang pada pembelajaran IPS materi perjuangan para pahlawan dengan menerapkan strategi *card sort*.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Cileutik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Jumlah semua siswa sebanyak 32 dengan 15 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi dan tes tertulis. Teknik observasi meliputi tiga aspek yaitu Keberanian, semangat dan memperhatikan. Dapat dilihat gambar PTK dibawah ini.



Gambar 3. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc.Taggart.
(Prihantoro, 2019: 56)

Target keberhasilan penelitian ini adalah pada motivasi belajar klasikal dapat dikatakan meningkat apabila mencapai kategori baik (B) dengan persentase 80% dan pada ketuntasan belajar klasikal dapat dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai KKM yaitu 72 dengan target ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Setelah dilakukannya observasi awal di SDN Cileutik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, ditemukan beberapa permasalahan pada siswa kelas IV yaitu mengenai motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Data awal motivasi belajar siswa memperoleh persentase sebesar 47% dan hasil belajar siswa memperoleh persentase sebesar 48% dengan siswa yang belum mencapai KKM 72 sebanyak 17 siswa dan yang mencapai KKM 72 sebanyak 15 siswa. dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Awal Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.

No.	Data	Hasil
1.	Motivasi Belajar Siswa	47%
2.	Hasil Belajar Siswa	48%

Menunjukkan bahwa data awal Setelah diketahui permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Cileutik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang pada pembelajaran IPS materi perjuangan para pahlawan, maka peneliti melakukan tindakan awal pada siklus ke I. Langkah pertama yang dilakukan pada siklus ke I yaitu tahap perencanaan dengan menyiapkan RPP, menyiapkan media kartu termasuk materi yang akan disampaikan, menyiapkan instrumen penelitian Kemudian peneliti melanjutkan ke tahap pelaksanaan dengan menerapkan strategi *card sort*.

Dari siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kondisi awal, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Data Siklus I Motivasi dan Hasil Belajar.

No.	Data	Hasil
1.	Motivasi Belajar Siswa	66%
2.	Hasil Belajar Siswa	69%

Menunjukkan bahwa data siklus I belum mencapai target, karena meskipun untuk motivasi belajar siswa siklus I mengalami peningkatan dari 47% menjadi 66%, namun belum mencapai target yaitu 80%. Pada hasil belajar siklus I juga mengalami peningkatan dari 47% menjadi 69%, namun target belum tercapai karena nilai rata-rata kelas masih dibawah KKM 72 dan target ketuntasan belajar klasikal yaitu 72%. Oleh karena itu harus dilakukan perbaikan pada siklus II agar mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan refleksi siklus I, yang harus diperbaiki dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa ini yaitu memotivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan mencoba mengarahkan siswa lebih ke arah belajar sambil bermain Langkah pertama yang dilakukan pada siklus ke II ini yaitu tahap perencanaan dengan menyiapkan RPP, menyiapkan media kartu termasuk materi yang akan disampaikan disusun lebih lengkap dan sederhana, menyiapkan instrumen penelitian. Kemudian peneliti melanjutkan ke tahap pelaksanaan dengan menerapkan strategi *card sort*.

Dari siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kondisi awal, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

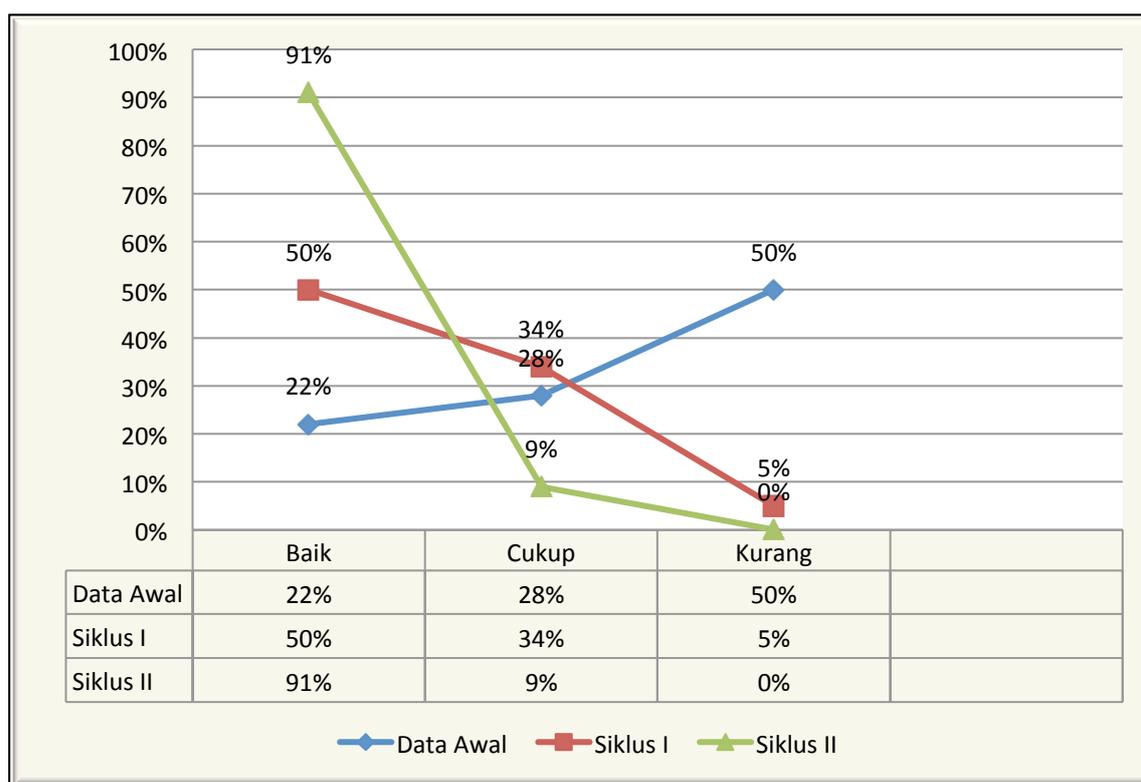
Tabel 3. Data Siklus II Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.

No.	Data	Hasil
1.	Motivasi Belajar Siswa	90%
2.	Hasil Belajar Siswa	88%

Menunjukkan bahwa data siklus II mengalami peningkatan dengan baik. Pada motivasi belajar siswa memperoleh persentase sebesar 91% dan pada hasil belajar siswa memperoleh 88%. Maka motivasi dan hasil belajar siswa sudah mencapai target yang telah ditentukan yaitu motivasi mencapai target yaitu 80% dan hasil belajar klasikal yaitu 72%.

3.2 PEMBAHASAN

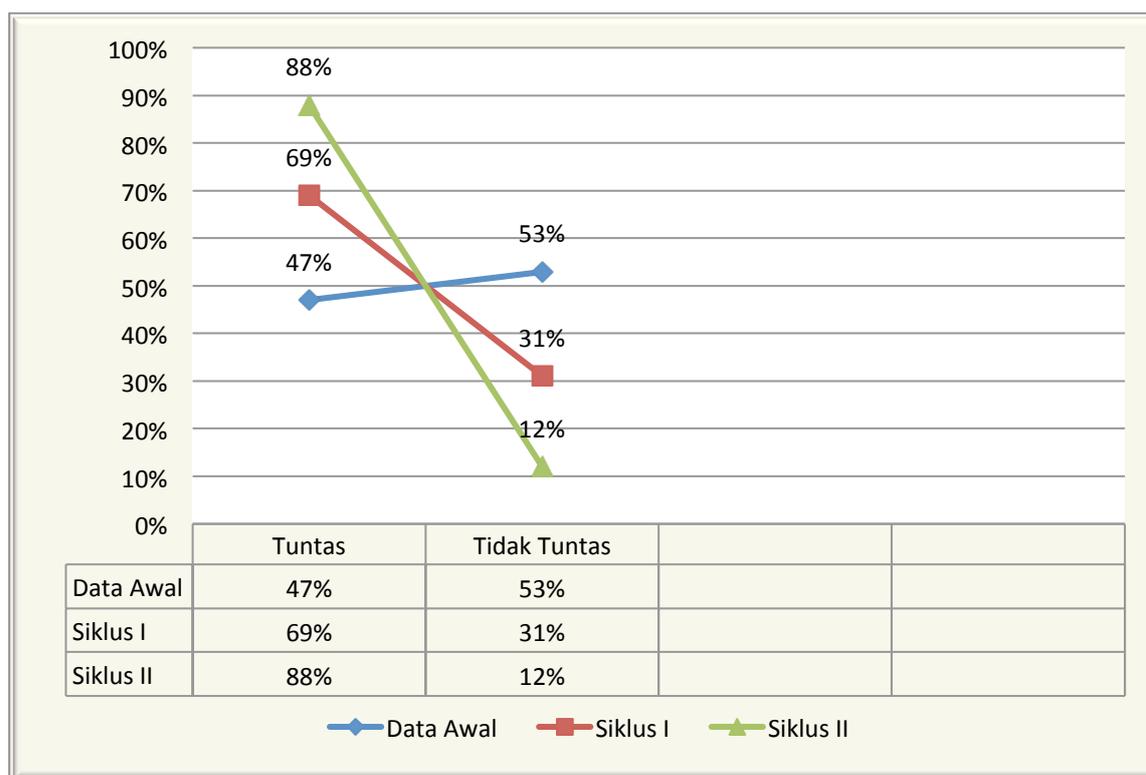
Setelah melaksanakan observasi terhadap motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *card sort* dapat menumbuhkan kegembiraan dalam belajar karena siswa dilibatkan aktif pada saat belajar mengajar Berikut ini akan dipaparkan persentase motivasi belajar siswa dari data awal, siklus I dan siklus II pada pembelajaran IPS materi perjuangan para pahlawan di kelas IV SDN Cileutik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 1. Persentase Motivasi Belajar Siswa Data Awal, Siklus I dan Siklus II.

Dari grafik di atas, terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari data awal, siklus I dan siklus II. Motivasi belajar siswa pada data awal yang mendapat kriteria baik (B) hanya 7 orang atau 22%, pada siklus I meningkat menjadi 16 orang atau 50% dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 29 siswa atau 91%. Apabila dilihat dari presentase motivasi belajar klasikal, pada siklus I mencapai 66% dan pada siklus II mencapai 90%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan strategi *card sort* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terjadi dikarenakan penggunaan strategi *card sort* dapat menciptakan suasana baru yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa menjadi aktif berani berinteraksi dengan teman yang lain, semangat belajar dan memperhatikan dengan baik apa yang sedang dipelajari.

Selain motivasi belajar siswa yang meningkat, hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi perjuangan para pahlawan pun meningkat. Hal ini berdasarkan hasil belajar siswa pada saat data awal, siklus I, dan siklus II, tentunya terdapat perbedaan diantaranya ketiganya. Perbedaan tersebut merupakan dampak pembelajaran yang muncul sebelum diterapkan tindakan dan setelah diterapkannya strategi *card sort*. Untuk lebih jelasnya ketiga hasil tersebut dapat dilihat grafik di bawah ini.



Grafik 2. Persentase Hasil Belajar Siswa Data Awal, Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar IPS materi perjuangan para pahlawan dari data awal, siklus I dan siklus II. Pada data awal siswa yang tuntas hanya 15 siswa atau 47% dan yang belum tuntas 17 siswa atau 53% dan pada siklus I siswa yang tuntas mencapai 22 siswa atau 69% dan yang belum tuntas 10 siswa atau 31%, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 28 siswa atau 88% dan yang belum tuntas hanya 4 siswa atau 12%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan strategi *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan PTK yang telah dilaksanakan dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi *card sort* pada pembelajaran IPS materi perjuangan para pahlawan, peneliti memperoleh simpulan yaitu melalui penerapan strategi *card sort* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SDN Cileutik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun pelajaran 2021/2022 pada pembelajaran IPS materi perjuangan para pahlawan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang meningkat pada tiap siklusnya dengan data awal memperoleh 47%, siklus I memperoleh 66% dan siklus II meningkat menjadi 90%. Melalui penerapan model strategi *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Cileutik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun pelajaran 2021/2022 pada pembelajaran IPS materi perjuangan para pahlawan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat pada tiap siklusnya dengan data awal memperoleh 48%, siklus I memperoleh 69% dan siklus II meningkat menjadi 88%.

REFERENCES

- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, (1), 20-2.
- Dewi, V, & Khaerunnisa, E. (2019). Karakteristik motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa smp dalam belajar matematika, Vol 1, 116–128.
- Asrori. (2014). Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Jurnal Madrasah*, Vol 5, (2), 163-188.
- Asep Jihad & Suyanto. (2013). *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Mulri Pressindo.
- Satria, I, Gamal, R., & Kusumah, T. (2019). Analisis Keterkaitan Motivasi Dan Apersepsi Terhadap Hasil Belajar *Journal of Social Education*. IPS, Vol.1 (1) 114-123.
- Fauhah & Rosy (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 9, (2), 321-334.
- Aminuddin, D. (2021). Penerapan Strategi *Card Sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jalaksana, Vol. 7 (1), 169–175.
- Nur & Wulandari. (2018). Penggunaan Metode *Card Sort*. *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol 5, (1), 61-80.
- Prihantoro. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 9, (1), 49-60.